

URGENSI KONSEPSI DIRI DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN KARIER

*Munardji**

**IAIN Tulungagung Fak. Tarbiyah
munardji@gmail.com*

Abstract

Career counseling is a process of assistance, information services and approach to the individual/ group of individuals to be able to know and understand themselves, to know the world of work to determine the career choice, able to take career decisions and acknowledge that the decision is the most appropriate / in accordance with the situation himself associated with requirements to be practiced career. Given the importance of career problems in human life, the children need to be prepared early on and helped to plan for a brighter future, by providing education and career guidance sustainable. Schools have an important role in career guidance. Through career counseling in elementary, junior high, high school and college facilitate learners in the achievement of his career.

Kata Kunci: *Konsepsi Diri, Keputusan, Karir.*

Pendahuluan

Dalam kenyataan hidup sehari-hari manusia terlibat dengan banyak hal, dari yang kecil sampai yang besar. Pengambilan keputusan merupakan bagian dari hidup manusia dalam menghadapi berbagai masalah untuk pemenuhan kebutuhan hidup, sehingga setiap manusia memerlukan pengambilan keputusan yang tepat. Pengambilan keputusan menjadi suatu hal yang biasa dilakukan

karena setiap individu menghadapi berbagai permasalahan untuk dapat mempertahankan hidupnya.

Bahwa agar dapat berhasil dalam upaya mengembangkan kemampuan untuk mengambil keputusan dibutuhkan kematangan pribadi. Semakin matang individu mengenali masalah yang selalu dihadapi dan semakin tepat individu tersebut memecahkan permasalahan tersebut, maka semakin besar kesuksesan yang diraih.

Secara populer mengambil keputusan adalah memilih satu di antara sekian banyak alternatif. Suatu keputusan yang diambil dianggap “tepat” yaitu jika keputusan tersebut didasarkan pada sejumlah pertimbangan yang memperhatikan segala faktor, baik obyektif maupun subyektif.

Pengambilan Keputusan

Pengambilan keputusan yang diambil, yang semula mungkin dianggap sederhana tetapi memiliki pengaruh yang sangat besar bagi kehidupan seseorang. Dibutuhkan banyak faktor sebagai pertimbangan agar keputusan yang diambil benar-benar tepat. Para remaja dalam memilih hanya berdasar ikut-ikutan teman, disuruh orang tua, didorong oleh orang lain, ataupun memilih sendiri tetapi buta dengan informasi yang dipilihnya. Setiap saat seorang remaja, pengambilan keputusan atau “*Decision Making*” akan berpengaruh terhadap hidupnya kelak maupun hidup orang lain. “*Decision Making*” dilakukan mulai hal yang sederhana, seperti memilih warna baju, memilih model pakaian, atau memilih menu makanan.

Mempersiapkan masa depan terutama karier atau pekerjaan merupakan salah satu tugas seseorang dalam tahap perkembangannya.¹ Pada masa seseorang mulai mengidentifikasi kesempatan dan tingkat pendidikan dan pelatihan yang sesuai, akhirnya memasuki pekerjaan yang sesuai dengan pilihannya.

Kehidupan seseorang sering dijumpai adanya kebingungan, keraguan dan kesulitan dalam menentukan karier di masa depan. Pada tahapan tertentu setiap individu harus mampu mengatasi permasalahan mengenai karier seperti mampu memahami dirinya sendiri, memahami dunia kerja dan karier serta lingkungannya, mengembangkan rencana dan kemampuan membuat keputusan yang bermakna bagi masa depannya. Karena jika individu tidak mendapatkan kepuasan dalam pekerjaan dapat menyebabkan frustrasi dan tidak fokus dengan pekerjaannya, biasanya ditemui pekerjaan

¹Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan*. Alih Bahasa Tjandrasa & Zarkasih (Jakarta : Penerbit Erlangga, 1999)

yang tidak sesuai dengan bakat, minat dan kemampuan yang dimilikinya.

Pada usia remaja akhir, seseorang diharapkan mampu membuat keputusan secara tepat tanpa mengandalkan diri pada orang dewasa. Mereka membuat persiapan untuk kehidupan saat dewasa, sudah bisa memilih tujuan vokasional tertentu dan mengembangkan keterampilan vokasional yang diperlukan, yaitu dengan bekerja atau melanjutkan pendidikan.² Jika seorang siswa gagal menunaikan suatu tugas perkembangan pada tahap tertentu, maka kemungkinannya siswa akan menjumpai kesulitan, terhalang dalam menunaikan tugas-tugas dalam tahap-tahap perkembangan berikutnya.

Memutuskan karier setelah lulus dari Sekolah Menengah Tingkat Atas atau Perguruan Tinggi merupakan perpaduan faktor dalam diri individu dan faktor luar individu. Faktor yang paling mendasar dalam diri adalah konsep diri. Proses ini menunjang pelaksanaan individu untuk menterjemahkan konsep dirinya terhadap pekerjaan. Karena itu seseorang dalam pemantapan kariernya harus mempunyai konsep diri atau kemampuan dalam menilai, memahami dirinya sendiri yang secara nyata mampu membantu menentukan langkah pengambilan keputusan karier yang tepat.

Konsepsi Diri

Perubahan dan perkembangan dalam konsep diri tentang pekerjaan dan karier terjadi pada masa remaja dan dewasa awal. Perubahan konsep diri dapat dimaknai dengan mereka dalam menjaga kestabilan konsep diri dan pengambilan keputusan karier akan semakin berkembang. Konsep diri juga menjadi faktor yang menentukan terbentuknya perilaku (*behavior*) dan sikap (*attitude*) siswa. Artinya perilaku dan sikap karier seseorang pada dasarnya mencerminkan kondisi konsep diri yang terdapat pada siswa. Atkinson et al. (1987) mengatakan :

“Dalam pencarian identitas pribadi, remaja mencoba mensintesis nilai-nilai dan pandangan-pandangan orang-orang yang penting bagi mereka (orang tua, guru, dan teman sebaya) untuk menjadi potret diri yang kohesif. Jika nilai-nilai tersebut tidak konsisten, remaja mungkin mengalami kebingungan peran, mencoba peran sosial lainnya sebelum menentukan identitas individual”.

Sebagai masa transisi menuju masa dewasa, banyak hal yang harus dipersiapkan oleh seseorang. Perubahan yang terjadi pada masa

²Munandir, *Program Bimbingan Karir di Sekolah* (Jakarta : Depdikbud, 1996)

ini pun sebenarnya merupakan suatu persiapan untuk memasuki masa dewasa. Remaja dituntut untuk mempersiapkan kemandirian, belajar bertanggungjawab terhadap dirinya sendiri tetapi jika tanggungjawab yang lebih luas, yaitu tanggungjawab kepada keluarga dan tanggungjawab sosial sebagai anggota masyarakat. Sumber rasa tanggungjawab adalah diri individu itu sendiri. Upaya pembinaan dari berbagai pihak tidak akan membawa hasil bila tidak ada kesadaran atau keinginan dari remaja itu sendiri.

Konsep diri merupakan hal yang penting dalam kehidupan sebab pemahaman seseorang mengenai konsep dirinya akan menentukan dan mengarahkan perilaku dalam berbagai situasi. Jika konsep diri seseorang negatif, maka akan negatiflah perilaku seseorang, sebaliknya jika konsep diri seseorang positif, maka positiflah perilaku seseorang tersebut.³ Menambahkan bahwasannya konsep diri individu dapat menentukan keberhasilan dan kegagalan seseorang dalam hubungannya dengan masyarakat.⁴

Marsh (1990) mendefinisikan konsep diri sebagai gambaran mental diri sendiri yaitu terdiri atas pengetahuan, harapan dan penilaian tentang diri sendiri. Dapat dikatakan bahwa pengambilan keputusan karier tergantung dari pemahaman dirinya yaitu pemahaman mengenai dirinya sendiri seperti bakat, minat, cita-cita dan hubungan dengan karier.⁵

Dengan konsep diri yang baik pada diri seseorang maka orang tersebut akan tampil lebih percaya diri dalam menghadapi berbagai situasi. Sebaliknya orang dengan konsep diri rendah akan mengalami kesulitan dalam menerima dirinya sendiri, sering menolak dirinya serta sulit bagi mereka untuk melakukan penyesuaian diri dengan baik.

Dalam kehidupan sehari-hari konsep diri diterapkan oleh seseorang sesuai dengan keadaan dirinya sendiri. Misalnya seseorang yang berkonsep diri baik dalam mengambil suatu keputusan maka ia akan mempelajari dan mempertimbangkan kenyataan yang sesungguhnya tentang keputusan yang akan dia ambil. Dengan kata lain orang yang mempunyai konsep diri positif akan mengambil keputusan tanpa emosional.

³Luhur Wicaksono, *Pengaruh Informasi Karier Terhadap Pengambilan Keputusan Karier Siswa SMA* (Pontianak : Universitas Tanjungpura, 2010)

⁴Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan...*

⁵Marsh, H.W., & Hau, K., Big-Fish – Little-Pond effect on academic self-concept: A cross-cultural (26-country) test of the negative effects of academically selective schools, *Journal of American Psychologist*, 2003.

Manfaat yang muncul dari pengambilan keputusan yang baik adalah ketetapan pilihan pekerjaan yang sesuai dengan dengan kemampuan, minat, dan bakatnya sehingga seseorang akan mendapatkan rasa nyaman dalam pekerjaan yang ia laksanakan.

Hurlock berkeyakinan bahwa konsep diri dan pengambilan keputusan karier mempunyai hubungan yang erat.⁶ Seseorang yang dapat mengambil keputusan karier tinggi cenderung memiliki konsep diri yang berbeda dengan seseorang yang bingung dalam mengambil keputusan memanager karier. Seseorang yang memandang positif tentang dirinya akan menganggap keberhasilan sebagai hasil jerih payahnya karena secara tidak langsung motivasi yang dimiliki juga menjadi tinggi. Sedangkan seseorang yang sulit memanager kariernya akan memandang dirinya sebagai orang yang tidak mempunyai kemampuan dan kurang dapat merealisasikan cita-citanya, sehingga seseorang hanya akan pasrah dengan keadaan yang ada dan keadaan di masa depannya. Teori Donal E Super menyebutkan bahwa “Teori konsep diri karier berkonsentrasi pada makna kemampuan pribadi personal, minat, nilai-nilai, dan pilihan serta bagaimana mereka menyatu dalam tema kehidupan”.⁷

Hurlock mengatakan bahwa konsep diri itu penting dalam pengambilan keputusan karier. Seorang yang dapat mengambil keputusan karier tinggi cenderung memiliki konsep diri yang berlainan dengan orang yang bingung dalam mengambil keputusan karier.⁸ Orang yang memandang positif tentang konsep dirinya akan menganggap keberhasilan sebagai usahanya, karena seseorang tidak langsung mereka memiliki motivasi yang tinggi. Sebaliknya seorang yang sulit memutuskan kariernya akan memandang dirinya sebagai orang yang tidak mempunyai kemampuan dan kurang dapat mewujudkan mimpi-mimpinya, sehingga seorang akan pasrah dengan keadaan di masa depannya.

Robert dalam Burns mengatakan bahwa konsep diri memainkan peranan yang penting dalam tingkah laku manusia, bahwa semakin besar kesesuaian diantara konsep diri dengan kenyataan semakin berkurang ketidakmampuan diri orang yang bersangkutan serta semakin berkurang perasaan tidak puasny.⁹ Hal ini karena cara individu dalam memandang akan tampak dari seluruh perilakunya.

⁶Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan*.

⁷Sukardi, Dewa Ketut, *Bimbingan Karier di Sekolah-Sekolah* (Jakarta: Balai Pustaka, 1984)

⁸Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan*.

⁹Robert L. Gibson, *Bimbingan dan Konseling* (Edisi ke tujuh). (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2011)

Menurut (Sukardi), kerja merupakan perwujudan konsep diri. Artinya bahwa orang yang mempunyai konsep diri ia menerapkan konsep diri dengan memilih pekerjaan, maka orang tersebut paling memungkinkannya berekspresi diri dalam bekerja.

Melalui konsep diri seseorang akan mampu mengetahui seperti kemampuan yang dimilikinya, potensi, bakat, minat dan cita-cita, keadaan jiwanya saat mengalami suatu masalah dan pendapat orang lain tentang hal-hal yang ia kerjakan. Sehingga akan mempermudah seorang dalam mengambil keputusan memilih karier yang tepat untuk dirinya dimasa yang akan datang.

Konsep diri diterapkan oleh seseorang sesuai dengan keadaan dirinya sendiri. Umpama seseorang yang mempunyai konsep diri baik dalam mengambil keputusan maka ia akan tidak tergesa-gesa, ia pelajari dan dipertimbangkan kenyataan yang sesungguhnya tentang keputusan yang akan ia putuskan. Dengan kata lain seseorang yang mempunyai konsep diri positif akan mengambil keputusan tanpa emosional. Jadi konsep diri itu penting dalam mengambil keputusan karir dimasa yang akan datang.

Kesimpulan

Karier merupakan suatu yang harus diwujudkan dan terus dikejar untuk memperkuat konsepsi diri, dan keadaan karier macet harus dihindarkan. Untuk itu manajemen harus secara bersungguh-sungguh memperhatikan dan memperlakukan karyawan dengan menghargai potensi prestasinya. Penggunaan arah dan jalur proses dan pengembangan karier sesuai dengan kebutuhan dan kepentingan antara karyawan dengan lembaga kearah saling menguntungkan.

Proses dan pengembangan karier harus dapat memberikan kepastian kepada karyawan lebih transparan dan terjamin serta dapat menumbuhkan dan mengembangkan semua kemampuan, intelektual, wawasan, motivasi, dan dedikasi karyawan pada posisi pekerjaan yang diemban. Lewat proses dan pengembangan karier tersebut dapat diupayakan pembinaan karyawan kearah "the right on the right place".

Daftar Pustaka

- Agustiani, Hendriati. 2006. Psikologi Perkembangan. Bandung : PT. Refika Aditama
- Burns, R.B. Konsep Diri Teori. 1993. Pengukuran, Perkembangan dan Perilaku. Alih Bahasa : Eddy. Penerbit Arcan : Jakarta.
- Capuzzi, David. 2012. *Career Counseling Foundations, Perspective and Applications* Second Edition. New York : Routledge
- Dagun, M. Save. *Kamus Besar Ilmu Pengetahuan*, Jakarta : Lembaga Pengkajian Kebudayaan Nusantara. 2006.
- Dariyo, Agus. *Psikologi Perkembangan Remaja*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2004.
- Hartono. 2009. Efektifitas Bimbingan Karier Berbantuan Komputer Terhadap Kemandirian Pengambilan Keputusan Karier Siswa SMA. Disertasi. Malang: Program Pasca Sarjana Universitas Negeri Malang.
- Hurlock, Elizabeth B. 1999. Psikologi Perkembangan. Alih Bahasa Tjandrasa & Zarkasih. Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Manrihu, Muhammad Thoyeb. 1988. Pengantar Bimbingan dan Konseling Karir. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Marsh, H.W., 1990, A Multidimensional, Hierarchical Model Of Self-Concept: Theoretical And Empirical Justification, *Educational Psychology Review*, Vol. 2
- Marsh, H.W., & Hau, K., 2003, Big-Fish – Little-Pond effect on academic self-concept: A cross-cultural (26-country) test of the negative effects of academically selective schools, *Journal of American Psychologist*
- Munandir. 1996. Program Bimbingan Karir di Sekolah. Jakarta : Depdikbud
- Robert L. Gibson. 2011. Bimbingan dan Konseling (Edisi ke tujuh). Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Syamsu, Ibnu. *Pengambilan Keputusan dan Sistem Informasi*. Jakarta : Bumi Aksara, 2000
- Sukardi, Dewa Ketut. 1984. Bimbingan Karier di Sekolah-Sekolah. Jakarta : Balai Pustaka.
- Wicaksono Luhur, 2010. Pengaruh Informasi Karier Terhadap Pengambilan Keputusan Karier Siswa SMA. Pontianak : Universitas Tanjungpura

www.detik.com

Zein, S. 2008. Perlunya Perencanaan Karier Sejak Dini. <http://smpn2ransel.wordpress.com/2008/03.15.perlunya-perencanaan-karier-sejak-dini/>. Tanggal akses 2 Desember 2013.